

FITUR SINTAKTIS DAN SEMANTIS VERBA DALAM WACANA PROSEDURAL RESEP BAKPAO BERBAHASA MANDARIN

Yulie Neila Chandra, C. Dewi Hartati, Gustini Wijayanti
ync.puellabona@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mencermati fitur sintaktis dan semantis verba dalam teks prosedural (instruktif) resep bakpao (包子 atau 馒头). Resep masakan termasuk wacana prosedural atau disebut juga instruktif karena menonjolkan proses, langkah, atau tahap. Dalam resep bakpao berbahasa Mandarin, banyak ditemukan bentuk verba yang berbeda untuk menyatakan makna yang sama atau mirip, begitu pula strukturnya. Tulisan ini bertujuan memahami bentuk dan makna verba bahasa Mandarin dalam konteks resep membuat bakpao, serta memahami strukturnya. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode kajian distribusional dan padan, serta analisis isi wacana prosedural (instruktif). Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan bentuk verba disebabkan oleh penggunaan struktur, yang mencakup adverbial atau keterangan, dan komplemen. Kalimat berkonstruksi 把 *ba* (把字句) dan preposisi 将 *jiang* (将字句) untuk memindahkan objek di depan predikat verbanya banyak digunakan dalam teks tersebut dengan melepaskan subjeknya, dan memberi penekanan bahwa tindakan atau perbuatan yang dinyatakan oleh verba tersebut mengakibatkan suatu hasil. Oleh karena itu, komplemen yang banyak muncul di belakang predikat verbanya adalah komplemen hasil/akibat.

Kata Kunci: Verba (动词), Fitur Sintaktis dan Semantis, Wacana Prosedural (Instruktif), Objek, Komplemen (Pelengkap)

Pendahuluan

Bakpao atau roti kukus yang dalam bahasa Mandarin dinamakan 包子 atau 馒头 termasuk makanan khas Cina. Bakpao ini merupakan salah satu jenis dimsum (点心), yang biasanya menjadi makanan untuk sarapan di negeri Cina (Tiongkok) termasuk Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Malaysia, bahkan dimakan pada perayaan tertentu seperti tahun baru Imlek. Di Indonesia bakpao juga menjadi pilihan makanan untuk sarapan oleh etnik Tionghoa, ataupun etnik lainnya. Bakpao atau roti kukus memiliki berbagai variasi isi, dengan rasa asin dan manis. Untuk rasa asin, pada umumnya berisi daging atau sayur; sedangkan untuk rasa manis dapat berisi kacang

merah, kacang hijau, kacang tanah, kaya, coklat, dan lain-lain. Cara pembuatannya juga memiliki sedikit perbedaan di antara masing-masing jenis. Namun, pada umumnya proses akhirnya sama, yakni dengan cara dikukus. Oleh karena itu, 包子 atau 馒头 dapat disebut roti kukus. Namun, pada kenyataannya bakpao diproses dengan berbagai cara selain dikukus, yakni digoreng atau dipanggang.

Kata *kukus* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (2011) mengandung makna ‘uap (asap air panas) di sekitar dan di atas titik didih air; air dalam bentuk uap’; sedangkan kata *mengukus* berarti ‘memasak (menanak) dengan uap air yang mendidih.’ Sementara itu, dalam bahasa Inggris disebut *steam*; dan dalam bahasa Mandarin disebut 蒸. Selain dengan mengukus, proses pembuatan bakpao terdiri atas tahapan-tahapan tertentu bergantung jenis bakpao yang dibuat sehingga memunculkan berbagai tindakan atau perbuatan, misalnya mencampur, mengaduk, menambah, menggiling, dan sebagainya. Semuanya itu juga berkaitan dengan objek yang muncul bersama verba-verba tersebut, atau kolokasinya.

Zhang Wangxi (1999) dalam bukunya yang berjudul 汉语特殊句法的语义研究 (*A Semantic Study of the Unique Structures in Chinese*) memaparkan berbagai fitur dan konstruksi kalimat yang unik dari penggunaan verba bahasa Mandarin, seperti struktur kalimat 把, frase SP sebagai predikat, verba dengan komplemen, verba dengan adjektiva, dan juga pengaruh semantik dan sintaktik dari struktur kalimat dengan kata penggolong ganda. Zhang Wangxi (1999: 186) antara lain mengungkapkan bahwa struktur verba yang diikuti oleh komplemen (VC) merupakan bentuk dasar, sedangkan struktur verba diikuti oleh 不/得 dan komplemen (V 不/得 C) merupakan bentuk perluasannya. Ketiga struktur tersebut pada dasarnya menunjukkan kategori makna hasil yang sama, yaitu belum terjadi, kemungkinan terjadi, dan sudah terjadi.

Dalam 暨南大学华文学院学报 (*Journal of College of Chinese Language and Culture of Jinan University*) (2001, vol.2), Zhao Yanchun dan Huang Jianhua memaparkan analisis sintaksis modularitas verba sensorik. Verba sensorik berhubungan dengan aksi, persepsi, dan penghubung; sedangkan indera yang terkait adalah penglihatan, pendengaran, penghidu, pencecap, dan perasa.

Menurut Yuwono dalam buku *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik* (2005), jenis wacana berdasarkan pemaparannya dikelompokkan atas wacana naratif, wacana deskriptif, wacana ekspositoris, wacana argumentatif, wacana persuasif, wacana hortatoris, dan wacana prosedural. Wacana prosedural dicirikan oleh menonjolnya proses, Langkah, atau tahap, seperti pada buku petunjuk penggunaan alat. Wacana ini menggambarkan suatu rangkaian yang berurutan dan tidak boleh dibolak-balik. Wacana prosedural memaparkan pemberian petunjuk atau keterangan sesuatu yang harus dilakukan.

Sementara itu, Zaimar dan Harahap (2015) mengemukakan bahwa wacana yang menampilkan petunjuk itu atau seperti prosedural itu dinamakan wacana instruktif. Dalam wacana instruktif ini sering digunakan kalimat imperatif, tetapi dapat juga instruksi dikemukakan secara implisit. Wacana ini dibuat agar si pembaca melakukan tindakan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Resep masakan atau makanan termasuk dalam wacana ini.

Wheatley (2015) memaparkan berbagai jenis verba antara lain verba idiosinkratik, verba kompleks, verba dan unsur-unsur lainnya, serta struktur-struktur kalimatnya. Yang menarik dari kajiannya adalah penjelasan mengenai macam-macam unsur yang mengikuti verba dalam bahasa Mandarin, seperti objek, verba kompleks, partikel postverbal, komplemen, frase-frase, verba dengan dua objek, dan lain-lain.

Terkait dengan verba dan telaah sintaksis, penulis ini juga pernah membahasnya baik dalam bentuk buku maupun artikel. Dalam buku *现代汉语句法 (Sintaksis Bahasa Mandarin)* (2016), penulis memaparkan tiga hal pokok dalam pembahasan sintaksis bahasa Mandarin, yaitu fungsi sintaktis (sintaksis/gramatikal), alat sintaksis, dan satuan sintaksis. Pada pembahasan satuan sintaksis, penulis ini mengungkapkan pelbagai fitur gramatikal dari kata, antara lain verba. Verba adalah kata yang menyatakan tindakan, perbuatan, aktivitas mental, keberadaan, perubahan, atau perkembangan.

Jenis verba (动词) dalam Bahasa Mandarin sangat banyak, pembentukannya juga banyak ragamnya. Terlebih lagi, pada umumnya verba bahasa Mandarin dapat

diikuti oleh komplemen (pelengkap) yang gunanya untuk melengkapi makna verba sebagai predikat dalam suatu kalimat. Perhatikan contoh berikut.

(1) 将全部材料一同放入。 (Li Jiansheng, 2011: 9)

(Preposisi) semua bahan bersama diletakkan masuk ke dalam
'Campur semua bahan menjadi satu.'

(2) 将所有材料混合均匀。 (Li Jiansheng, 2011: 11)

(Preposisi) semua bahan campur rata
'Campur semua bahan hingga rata.'

Kedua contoh kalimat di atas menggunakan verba yang berbeda untuk menyatakan hal yang sama, yaitu verba 放 yang diikuti oleh 入 'dimasukkan ke dalam' dan 混合 'dicampur', yang kedua-duanya dapat dipadankan dengan kata '*mixed*' dalam bahasa Inggris. Verba 放 dalam contoh (1) diikuti oleh verba juga, yakni verba 入 yang berfungsi sebagai komplemen sehingga melengkapi makna verba 放. Sebaliknya, verba 混合 dalam contoh (2) diikuti oleh adjektiva 均匀, berfungsi sebagai komplemen yang melengkapi makna verba 混合. Kedua contoh kalimat di atas menunjukkan kalimat imperatif (perintah) dalam konteks prosedural atau instruktif.

Berdasarkan kedua contoh di atas, terlihat bahwa penggunaan verba dalam bahasa Mandarin sangat bervariasi yang bergantung pada makna konteksnya, serta kolokasinya. Hal itu mengakibatkan pada padanan yang akan muncul dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, penggunaan berbagai bentuk verba akan memengaruhi makna dalam penerjemahannya. Artikel ini menelaah verba dengan strukturnya dalam wacana prosedural (instruktif) berupa resep bakpao berbahasa Mandarin, yang mencakup bidang sintaksis dan semantik. Karena itu, artikel ini mencermati bentuk atau struktur dan makna verba yang digunakan dalam buku resep bakpao berbahasa Mandarin.

Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yakni melalui pemerian gejala-gejala kebahasaan khususnya sintaksis untuk melihat strukturnya, dan semantik untuk melihat maknanya. Penelitian ini menggunakan metode kajian distribusional dan juga

padan. Teknik analisisnya antara lain akan menggunakan teknik pelesapan, penyulihan, dan penambahan unsur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis isi wacana prosedural (instruktif), yakni menganalisis secara mendalam isi, penggunaan verba, unsur-unsur lainnya dalam buku resep bakpao berbahasa Mandarin berjudul 包好吃 (*Chinese Buns*) yang disusun oleh Li Jiansheng (2011).

Pembahasan Fitur Sintaktis dan Semantis Verba

Dalam buku resep bakpao (Li Jiansheng, 2011) ditemukan beberapa konstruksi kalimat yang sering digunakan, yaitu kalimat berkonstruksi 把 *ba* (把字句), preposisi 将 *jiang* (将字句), konstruksi kalimat majemuk adverbial 先 ... 再 (然后)...; ..., 并...; 以可; 以 (用) ... 即可 (便可). Pada umumnya subjek dilesapkan. Hal itu disebabkan subjek kalimat-kalimat dalam wacana prosedural atau instruktif merujuk kepada pembaca atau orang yang menerima instruksi. Berikut beberapa contoh kalimat-kalimatnya.

1. 把包皮料一起放入拌, 揉搓至光滑。

Prep bakpao kulit bahan Bersama-sama masuk ke dalam campur, menguleni mencapai kalis.

‘Masukkan dan campur bahan untuk kulit bakpao bersama-sama, uleni dengan tangan hingga kalis.’

2. 把包皮料 A 一起放入搅拌, 揉搓至光滑, 待用。

Prep bakpao kulit bahan A bersama-sama masuk ke dalam mengaduk, menguleni dengan tangan mencapai kalis, tunggu menggunakan

‘Masukkan dan aduk bahan kulit bakpao A bersama-sama, uleni dengan tangan hingga kalis.’

3. 把所有材料 A 混合, 搓至光滑面团。

Prep semua bahan A campur, uleni mencapai kalis adonan

‘Campur semua bahan A, uleni sampai adonan menjadi kalis.’

4. 把一个小面团包上馅料成圆形。

Prep satu KP kecil adonan bungkus Komp isi bahan menjadi bulat

‘Isi adonan dengan bahan isian menjadi bentuk bulat.’

5. 把包好馅的包子放在桌子上, 用双手把它捏高, 头部稍为尖锐, 形成圆锥形。

Prep bungkus baik isian Par bakpao meletakkan di meja atas, menggunakan sepasang tangan Prep ia mencubit tinggi, kepala bagian agak tajam, bentuk menjadi kerucut berbentuk

‘Bakpao yang sudah diisi diletakkan di atas meja, cubit dengan menggunakan tangan bagian kepala agak diruncingkan sehingga berbentuk kerucut.’

Kelima contoh di atas merupakan kalimat berkonstruksi 把 *ba*, yakni menggunakan preposisi *ba* untuk memindahkan objek di depan predikat verbanya. Kalimat berkonstruksi *ba* tersebut menunjukkan suatu perbuatan atau tindakan dilakukan dengan penekanan bahwa tindakan atau perbuatan itu menyebabkan suatu hasil atau pengaruh. Hal tersebut dinyatakan oleh unsur-unsur di belakang predikat verba. Pada contoh 1 predikat verba dan unsur lainnya adalah 放入拌 ‘masukkan ke dalam dan diaduk’. Pada contoh 2 predikat verba dan unsur lainnya adalah 放入搅拌 ‘masukkan ke dalam dan diaduk dengan tangan’. Pada contoh 3 unsur lain di belakang predikat verbanya adalah berbentuk klausa 搓至光滑面团 ‘diuleni hingga adonan menjadi kalis’. Pada contoh 4 predikat verba dan unsur lainnya adalah 包上馅料成圆形 ‘mengisi dengan bahan isian menjadi bulat.’ Pada contoh 5 unsur di belakang predikat verbanya adalah 在桌子上 ‘di atas meja’ dan 高 ‘tinggi’ karena kalimat 5 terdapat dua klausa berkonstruksi *ba*. Semua unsur di belakang predikat verba dalam kalimat-kalimat tersebut pada umumnya merupakan komplemen hasil atau akibat, namun terdapat pula unsur lain berbentuk tindakan atau perbuatan yang selanjutnya harus dilakukan seperti pada contoh 3.

Semua struktur kalimatnya adalah Subjek + Preposisi *ba* + Objek + Predikat (Verba) + Unsur lain. Unsur lain tersebut dapat berupa komplemen, partikel, atau verba lainnya yang menyatakan tindakan. Namun, semua subjek kalimat dilesapkan. Objek dalam kalimat ini pada umumnya merupakan objek yang kompleks, artinya objek tersebut bukan hanya berbentuk kata, melainkan frase. Contohnya: 包皮料 ‘bahan kulit bakpao’, 包皮料 A ‘bahan kulit bakpao A’, 一个小面团 ‘sebuah adonan kecil’, dan 包好馅的包子 ‘bakpao yang sudah diisi dengan bahan isian’. Preposisi *ba* dan objeknya membentuk adverbial atau keterangan dalam kalimatnya.

Kalimat berkonstruksi 把 *ba* dapat dipadankan dengan kalimat menggunakan preposisi 将 *jiang* seperti pada contoh-contoh di bawah ini.

6. 将所有的包皮料揉搓至面团, 搓至光滑。

Prep semua Par bakpao kulit bahan uleni mencapai adonan, uleni mencapai kalis.

‘Uleni semua bahan kulit bakpao hingga menjadi adonan, uleni sampai kalis.’

7. 将所有材料混合均匀, 再倒入 250 毫升水, 用手揉搓至平滑。

Prep semua bahan campur rata, lagi menuangkan ke dalam 250 ml air, menggunakan tangan menguleni mencapai rata

‘Campur semua bahan hingga rata, tuangkan 250 ml air, uleni hingga halus dengan tangan.’

8. 将面粉揉成之长条状, 并分成小面团。

Prep tepung menguleni menjadi Par panjang bentuk, Konj dibagi menjadi kecil adonan

‘Uleni adonan menjadi bentuk panjang, dan bagi menjadi kecil-kecil.’

Struktur kalimat 6-8 sama dengan struktur kalimat *ba*, hanya penggunaan preposisinya yang berbeda. Strukturnya adalah Subjek + Preposisi *jiang* + Objek + Predikat (Verba) + Unsur lain. Unsur lain dalam kalimat tersebut juga sama dengan kalimat berkonstruksi *ba*, yakni komplemen, partikel, atau verba-verba yang menyatakan tindakan selanjutnya. Pada kalimat 6, predikat verba dan unsur lainnya adalah 揉搓至面团 ‘menguleni hingga menjadi adonan’. Predikat verba dan unsur lain pada kalimat 7 adalah 混合均匀 ‘mencampur rata’; sedangkan predikat verba dan unsur lain dalam kalimat 8 adalah 揉成之长条状 ‘diuleni menjadi berbentuk panjang.’ Sama seperti kalimat berkonstruksi *ba* pada contoh 1-5, subjek kalimat dengan konstruksi *jiang* juga dilesapkan.

Semua subjek dalam kalimat-kalimat tersebut dilesapkan, karena menunjukkan bahwa subjek kalimat dalam wacana prosedural (instruktif) merujuk kepada pembaca sebagai orang yang menerima instruksi, dengan harapan pembaca melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang tertulis di dalam wacana tersebut. Objek di belakang preposisi *jiang* juga merupakan objek yang kompleks, sama seperti objek

dalam kalimat berkonstruksi *ba*. Preposisi *jiang* dan objeknya juga membentuk adverbial atau keterangan dalam kalimatnya sama dengan kalimat berkonstruksi *ba*.

Perbedaan penggunaan kalimat berkonstruksi *ba* dengan *jiang* adalah preposisi *ba* lebih sering digunakan dalam ragam lisan, namun tidak selalu demikian karena dalam ragam tulis juga seringkali digunakan. Sebaliknya, preposisi *jiang* yang maknanya sepadan dengan *ba* hanya digunakan dalam ragam tulis.

Selain konstruksi kalimatnya yang menekankan tindakan atau perbuatan yang menyebabkan suatu hasil, terdapat beberapa verba yang memiliki kesamaan makna, seperti:

- 1) Verba 搓 ‘mencampur’ atau ‘mengaduk dengan tangan’; 揉搓 ‘mencampur dengan tangan’, ‘meremas’, ‘menguleni’ atau ‘mengadoni’; 混合 ‘mencampur’; 搅拌 ‘mencampur’ atau ‘mengaduk’. Perbedaan penggunaannya dapat dilihat berdasarkan kolokasinya atau sanding katanya, yakni kata-kata yang mengikutinya atau dengan memperhatikan konteks kalimatnya. Contohnya: 搓至均匀 ‘aduk hingga rata dengan tangan’; 混合均匀 ‘campur hingga rata’; 用手揉搓至平滑 ‘uleni dengan tangan hingga halus’.
- 2) Verba komplemen 放入 ‘memasukkan ke dalam’; 放进 ‘memasukkan ke dalam; 加入 ‘memasukkan’ atau ‘menambahkan ke dalam’; dan ‘menuangkan atau memasukkan ke dalam’. Contohnya: 放入冰箱 ‘masukkan ke dalam lemari es’; 放进蒸笼 ‘masukkan ke dalam kukusan bambu’; 加入发粉和面粉 ‘masukkan baking powder dan tepung terigu’.
- 3) Verba 以 dan 用 memiliki kesamaan makna, yaitu ‘mengggunakan’. Penggunaannya juga sama, namun verba 用 dapat digunakan dalam ragam tulis dan lisan, tidak demikian halnya dengan verba 以 yang hanya digunakan dalam ragam tulis. Contoh: 用大火蒸 7 分钟 ‘kukus dengan menggunakan api besar selama tujuh menit’; 以大火蒸约 5 分钟 ‘kukus dengan menggunakan api besar kira-kira lima menit.’

- 4) Verba 包 dalam kalimat berikut walaupun memiliki makna sama ‘membungkus’, sanding katanya berbeda sehingga makna yang muncul juga dapat berbeda: 包入准备好的豆沙馅, 包成小包形, 待发 30 分钟 ‘isi bakpao dengan pasta kacang yang sudah disiapkan, bentuk menjadi ukuran kecil, dan tunggu mengembang selama 30 menit.’ Pada klausa pertama 包 bersanding dengan 入; sedangkan pada klausa kedua 包 bersanding dengan 成. Keduanya sama-sama membentuk verba komplemen.

Kesinonimian verba-verba tersebut di atas tidak semuanya dapat saling disulihkan karena bergantung konteks kalimatnya. Oleh karena itu, verba-verba itu umumnya bersinonim tidak mutlak.

Selain penggunaan kalimat berkonstruksi *ba* dan *jiang*, terdapat beberapa konstruksi lain yang menunjukkan ciri teks instruktif, yakni menampilkan petunjuk, peraturan, sehingga banyak digunakan konjungsi-konjungsi yang menunjukkan keberurutan atau keteraturan. Konstruksi tersebut, antara lain adalah

- 1) (先)..., 再 (然后; 之后); 最后..., yang menunjukkan kalimat majemuk koordinatif hubungan berurutan (承接关系). Berikut beberapa contohnya:

9. 先把姜葱爆香, 然后再倒入材料 B 进锅内, 之后加入芡汁, 再以大火煮至凝固。

Terlebih dahulu Prep bawang putih goreng wangi, lalu lagi tuang ke dalam bahan B masuk panci dalam, kemudian tambahkan ke dalam cairan pengental (maizena), lagi menggunakan api besar masak mencapai padat.

‘Tumis bawang putih hingga harum, lalu masukkan bahan B ke dalam panci, lalu masukkan air pengental (maizena), masak dengan api besar hingga matang.’

10. 然后把 A 的材料和 B 的材料一起倒进锅里烧香。

Kemudian Prep A Par bahan dan B Par bahan Bersama-sama tuang ke dalam panci dalam masak wangi.

‘Kemudian, Masukkan bersama-sama bahan A dan B ke dalam panci, masak hingga harum.’

11. 最后上笼大火蒸五分钟便完成。

Terakhir naik kukusan bamboo api besar kukus lima menit Adv selesai

‘Terakhir, kukus dengan kukusan bambu menggunakan api besar selama lima menit hingga matang.’

Contoh 9 menunjukkan di antara klausa pembentuknya menyatakan hubungan berurutan yang ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi. Sebaliknya, pada contoh 10 dan 11, walaupun tidak secara nyata diperlihatkan oleh klausa-klausa pembentuknya, penggunaan konjungsi 然后 dan 最后 dapat menunjukkan hubungan berurutan dengan kalimat sebelumnya. Selain itu, konjungsi-konjungsi tersebut menunjukkan hubungan kronologis dan koheren dalam teks resep bakpao sebagai teks prosedural atau instruktif.

2) ..., 并... yang menunjukkan kalimat majemuk koordinatif hubungan progresif (递进关系). Konjungsi seringkali digunakan dalam teks resep bakpao berbahasa Mandarin, seperti kalimat berikut ini:

12. 将搓好的面团揉成之长条状, 并可分割成 20 个小面团。

Prep campur baik Par adonan menguleni menjadi panjang bentuk, dan juga dapat membagi 20 KP kecil adonan

‘Adonan yang sudah diuleni dibentuk menjadi panjang, dan dipotong menjadi 20 biji.’

Teks prosedural atau instruktif pada umumnya merupakan ragam tulis. Oleh karena itu, penggunaan kosakatanya pun banyak menggunakan ragam tulis. Seperti pada contoh-contoh yang sudah dipaparkan di atas, terlihat banyak penggunaan ragam tulis, yaitu preposisi 将 yang berfungsi memindahkan objek di depan predikatnya; verba 至 ‘mencapai’ yang dapat diartikan ‘hingga’ atau ‘sampai’; verba 致 ‘menyebabkan’ yang juga dapat dipadankan dengan ‘hingga’ atau ‘sampai’; verba 以 yang dipadankan dengan verba 用 ‘menggunakan’; dan lain-lain. Selain itu, kalimat yang digunakan secara umum berbentuk imperatif walau tanpa pemarkah seperti tanda seru atau partikel modalitas yang menyatakan permintaan/perintah. Oleh karena itu, padanan Bahasa Indonesianya juga mengikuti ciri tersebut, seperti campurkan, masukkan, tambahkan, tuangkan, aduk, uleni, kukus, bungkus, isi, potong, bagi, masak, dan sebagainya.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kesinonimian kata-kata yang digunakan juga disebabkan oleh penggunaan ragam tulis dan lisan, termasuk dalam bentuk frase. Berikut ini contohnya:

13. 再用中火炸至金黄色即可。

Lagi menggunakan api sedang goreng mencapai warna kuning emas Adv bisa
'Goreng dengan api sedang hingga berwarna kuning keemasan.'

14. 以大火蒸约 5 分钟即可。

Menggunakan api besar kukus kira-kira lima menit
'Kukus dengan api besar selama kira-kira lima menit.'

Frase 即可 pada kalimat 13 dan 14 di atas maknanya berpadanan dengan 就可以
'langsung bisa' atau 'boleh' yang biasa digunakan dalam ragam lisan.

Simpulan

Teks prosedural atau instruktif yang berbentuk resep bakpao berbahasa Mandarin juga memiliki ciri yang tidak jauh berbeda dengan teks prosedural dalam bentuk lainnya, serta ciri lainnya yang terdapat dalam teks resep bakpao. Ciri-ciri yang dapat disimpulkan adalah 1) menampilkan petunjuk (peraturan atau pedoman), yang dalam teks resep bakpao menampilkan cara atau langkah-langkah pembuatan bakpao; 2) tujuan teks tersebut adalah mengharapkan pembaca melakukan tindakan sesuai dengan petunjuknya; 3) kalimat diungkapkan dalam bentuk imperatif (permintaan/perintah) yang dapat dilihat dari pelesapan subjek dan penggunaan predikat verbanya; 4) memiliki hubungan berurutan atau kronologi antarkalimatnya sehingga bersifat koheren yang ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi yang menyatakan berurutan; 5) subjek dilesapkan; 6) walau merupakan bentuk imperatif, tidak menggunakan partikel modalitas; 7) umumnya menggunakan kosakata ragam tulis.

Selain itu ciri-ciri tersebut, hal lain yang dapat disimpulkan dari tulisan ini adalah verba-verba yang digunakan banyak yang bersinonim tak mutlak. Hal tersebut disebabkan sanding kata di belakang verba yang pada umumnya merupakan

komplemen hasil atau akibat. Selanjutnya yang terakhir, struktur yang digunakan pun memiliki kesamaan, yaitu berkonstruksi *ba* (把字句) dan *jiang* (将字句), yang keduanya merupakan preposisi untuk memindahkan objek di depan predikat verba dengan maksud untuk memberi penekanan bahwa suatu tindakan atau perbuatan itu menyebabkan suatu hasil atau pengaruh.

Daftar Pustaka

- Chandra, Yulie Neila. (2016). *Modern Chinese Sentence Structure (Sintaksis Bahasa Mandarin)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fang Yuqing. (1992). *Using Chinese Grammar*. Beijing: Beijing Yuyan Xueyuan Chubanshe
- Huang Weijia dan Ao Qun. 2009. *Chinese Philology: Knowledge and Issues (汉字知识与汉字问题)*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chubanshe.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Li Dejin dan Cheng Meizhen. 1988. *Foreigners Using Chinese*. Beijing: Huayu Jiaoxue Chubanshe.
- Li Jiansheng (Lee Kian Seng). (2011). *包好吃 (Chinese Buns)*. Selangor: One Publisher (壹間出版社).
- Li Xingjian. 2004. *Modern Chinese Standard Dictionary*. Beijing: Waiyu Jiaoxue yu Yanjiu Chubanshe, Yuwen Chubanshe.
- Liu Yuehua, Pan Wenyu, dan Gu Wei. 2001. *Using Modern Chinese Grammar*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
- Lu Shuxiang, dkk. 2010. *Modern Chinese Eight Hundred Words*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
- Ogden, C.K. dan I.A. Richards. 1923/1972. *The Meaning of Meaning: a Study of the Influence of Language upon Thought and of the Science of Symbolism*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wheatley, Julian K. (2015). *Chinese Verbs and Essentials of Grammar*. New York: McGraw Hill Education.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, dan Ayu Basoeki Harahap. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.

Zhang Wangxi. (1999). 汉语特殊句法中的语义研究. Beijing: Beijing Yuyan Wenhua Daxue Chubanshe.

Zhao Yanchun dan Huang Jianhua. (2001). “感官动词模块性的句法分析”. 暨南大学华文学院报 (*Journal of College of Chinese Language and Culture of Jinan University*), 华文教学与研究. Volume 2. Guangzhou: Jinan University.

